

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci atau kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang membacanya bernilai ibadah dan merupakan sumber ajaran Islam¹ yang kekal menjamin semua kebutuhan manusia, baik masalah agama, keduniaan, akidah, akhlak, ibadah, maupun muamalah-kenegaraan, hukum, ekonomi, politik, perdamaian, peperangan, perjanjian-perjanjian, dan hubungan antar negara.²

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang dijamin keasliannya mendapatkan perhatian terbesar pemeluknya, bahkan tidak sedikit peneliti non-muslim meluangkan waktu produktifnya untuk mengkaji pesan dan keotentikan al-Qur'an. Tidak semua orang diberikan kemudahan berinteraksi dengan al-Qur'an sebagaimana tidak semua orang diberikan kemampuan yang mumpuni untuk menggali makna dan pesan yang tersurat, tersirat, dan bahkan tersuruk di dalamnya. Al-Qur'an merupakan wahyu dari langit yang berfungsi sebagai pedoman hidup seharusnya dipahami dengan semestinya agar ketimpangan dan kekeliruan dalam mengambil sikap dapat dihindari. Semenjak fase ke-dua

¹ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Cet ke-5 (Jakarta: UI Press, 1985), 17.

² Taufik Rahman, *Studi Al-Qur'an Al-Karim Menelusuri Sejarah Turunnya Al-Qur'an* (Bandung: CP Pustaka Setia, 2002), 19-20.

turunnya al-Qur'an³, pemeluk Islam senantiasa berusaha untuk memahami isi kandungan al-Qur'an.

Usaha memahami dan berinteraksi dengan al-Qur'an semakin berkembang dengan bertambah luasnya geografis pemeluk Islam termasuk di Indonesia. Meskipun al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab, tidak melemahkan semangat muslim Indonesia untuk mempelajarinya. Proses mempelajari membaca al-Qur'an pada hakikatnya telah berlangsung semenjak awal turunya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad saw. di gua Hira pada abad ke-tujuh Masehi. Aktivitas membaca al-Qur'an merupakan satu bentuk aktivitas sentral dalam keberagamaan seorang muslim.⁴

Di Indonesia beragam upaya ditempuh anak-anak muslim untuk mencapai hasil yang maksimal, dalam aplikasinya di tengah masyarakat, al-Qur'an dibaca perorangan dan juga terkadang dibaca bersama, dibaca secara regular ayat demi ayat bersambung surah demi surah sampai khatam. Selain pembacaan yang bersifat regular ini ada juga individu muslim yang merutinkan membaca satu surah tertentu pada waktu tertentu, seperti membaca surah *al-Wâqî'ah* pada setelah salat Magrib atau setelah salat Subuh, pembacaan surah *Yâsîn* di waktu ziarahan atau melayat tetangga yang dapat musibah, *Yâsîn*-an di waktu khitanan, ada juga yang mengkhatamkan al-Qur'an di makam. Fenomena seperti ini patut

³Dalam literatur ulumul Qur'an dijelaskan fase-fase penurunan al-Qur'an turun sekaligus dari Lauh Mahfuz ke langit dunia dan fase ke-dua dari langit dunia kepada Nabi Muhammad saw secara terpisah selama lebih dari 22 tahun. Adapun ayat yang pertama diterima Nabi Muhammad adalah surah Q.S. *al-'Alaq*/96:1-5 sewaktu beliau bertahannus di gua Hira. Lihat Manna' al-Qaththan, *Mabahits fi ulum al-Qur'an* (Riyadh: Mansyarat al-Asrh al-Hadis, 1973), 101-102.

⁴Baca Q.S. *Yusuf*/12: 2, Q.S. *Thâhâ*/20: 113, Q.S. *Az-Zumar*/39: 28, Menurut Ibnu Khuldun yang dikutip Dawam Rahardjo dalam bukunya *Paradigma al-Qur'an*. Meskipun al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab namun tidak semua orang Arab mampu memahami seluruh makna atau kata al-Qur'an."

digali tentang latar belakang, motivasi, obsesi, harapan, tujuan, dan pencapaian yang mungkin dihasilkan dari rangkaian amalan yang dilakukan.⁵

KH. Husin Naparin mengutip perkataan Imam Nawawi di dalam *Al-Azkar* berkata: “Ketahuilah, membaca al-Qur’an adalah zikir yang paling utama (*afdhal*), membaca yang dikehendaki adalah membaca dengan *tadabbur* (memahami kandungannya).”⁶

Fungsi utama al-Qur’an adalah menjadi pemandu atau petunjuk bagi seluruh umat manusia dalam mengarungi kehidupan. Panduan atau petunjuk al-Qur’an tersebut dapat diketahui dengan upaya-upaya sebagai berikut: Pertama, al-Qur’an itu harus dibaca atau dipelajari. Kedua, setelah dibaca, al-Qur’an harus pula dipahami dan dihayati maknanya. Allah swt. berfirman pada Q.S. *An-Nisâ*’/4: 82 dan pada Q.S. *Muhammad*/47: 24 berkaitan dengan penghayatan dan pendalaman al-Qur’an, Allah menggunakan ungkapan interogatif. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya menghayati dan mendalami makna al-Qur’an. Karena dengan pemahamanlah orang akan dapat menjadikan al-Qur’an sebagai pemandu dan pedoman hidupnya.⁷

Masyarakat Desa Tamban Raya Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala merupakan masyarakat yang agamis, hal ini dapat dilihat dari banyak kegiatan keagamaan dalam masyarakat seperti kegiatan pengamalan al-Qur’an dalam perkumpulan yang terdiri dari beberapa kelompok yaitu kelompok

⁵Muhammad Chirzin, “Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan al-Qur’an” dalam *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*” (Yogyakarta: Teras, 2007), 15.

⁶Husin Naparin, *Memahami Kandungan Surah Yasin* (Banjarmasin: PT Grafika Wangi Kalimantan, 2011), 87.

⁷Abdullah Karim, *Pengantar Studi Al-Qur’an* (Banjarmasin: Kafusari Press, 2011), 2.

Yâsîn-an ibu-ibu, *Yâsîn*-an bapak-bapak, Tahlilan, Selawatan, Burdahan, pembacaan Manakib bulanan, serta adanya beberapa kelompok habsy remaja yang dibentuk di desa tersebut dan juga diantaranya menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk dalam kehidupan seperti adanya pendidikan di kalangan masyarakat yang bertujuan membangun generasi Qur'ani.

Masyarakat Tamban Raya Baru juga tergolong masyarakat heterogen yang profesinya beragam seperti petani, pedagang, pegawai negeri, sampai pegawai swasta namun mayoritas rata-rata berprofesi sebagai petani dibanding pedagang dan yang lainnya. Hal ini dikarenakan adanya SDM dan SDA dari segi geografisnya tergolong subur. Kemudian dari tingkat pendidikan masyarakat Tamban Raya Baru masih tergolong rendah hal ini dapat dilihat dari data kependudukan yang bersumber dari balai desa setempat bahwa rata-rata tingkat pendidikan orang dewasa di Desa Tamban Raya Baru adalah tamatan SD sampai SMP namun kalau dicermati untuk generasi pemudanya rata-rata hanya berpendidikan tingkatan SMA/SMK sederajat hanya sedikit dari pemudanya yang melanjutkan keperguruan tinggi dikarenakan masih minimnya pengetahuan tentang pentingnya pendidikan sehingga mereka lebih mementingkan kerja atau menikah daripada kuliah.

Dari paparan tersebut peneliti memahami yang mendasari motivasi masyarakat dalam beragama adanya faktor dari sosial budaya yang mendorong pentingnya nilai-nilai agama dalam tatanan kehidupan, selain itu dipicu dari minimnya dari orang-orang dewasa yang berlatar belakang pendidikan agama sehingga mereka lebih banyak menimba ilmu di Majelis Taklim sehingga inilah

yang memicu ramainya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti *Yâsîn*-an, Burdahan, Habsyian, dan kajian Majelis Taklim di Desa Tamban Raya Baru.

Masyarakat Tamban Raya Baru mempunyai kegiatan yang lumayan banyak untuk menghayati dan mengamalkan al-Qur'an, diantaranya dalam mempraktikkan al-Qur'an masyarakat menjadikan surah-surah tertentu atau ayat sebagai amalan rutin yang harus dibaca salah satu contohnya saja dijadikan surat al-Qur'an sebagai perlindungan diri seperti membaca surah *al-Mu'awizatain* sebelum tidur, dengan praktik dibacanya surah *al-Fâtihah*, *al-Ikhlâs*, *al-Falaq* dan *an-Nâs* dengan cara ditiupkan di tangan dan diusapkan keseluruh tubuh agar terhindar dari segala penyakit, baik penyakit dari jin, manusia, atau dari binatang selain itu juga sebagai penangkal dari gangguan gaib. Selain itu juga pembacaan surah *Yâsîn*, *al-Wâqi'ah*, dan *al-Mulk* setiap malam setelah Magrib dengan niat agar diberikan tiga perlindungan yakni 1) perlindungan dari kesulitan dunia dan siksaan neraka, 2) perlindungan dari kefaqiran dan sempitnya rezeki, 3) perlindungan dari sulitnya sakratul maut dan sakitnya siksa alam kubur. Masih banyak bentuk ayat lainnya yang diamalkan dengan beragam praktik, fungsi dan manfaatnya yang pada dasarnya masyarakat meyakini bagi orang yang mengamalkan al-Qur'an secara rutin maka terhindar dari segala kesulitan dan diberikan keselamatan sebagaimana yang diajarkan oleh tokoh agama yang didasarkan pada hadis Rasulullah dan para generasi salafnya bahwa al-Qur'an dapat mendatangkan kebaikan bagi pengamalnya.

Masih banyak diantara amaliyah yang dilakukan oleh masyarakat, al-Qur'an tak hanya dipraktikkan dalam bentuk bacaan tetapi juga dalam pedoman beramal.

Masyarakat mengamalkan surah *al-Mulk* yang dibaca setelah Magrib, mereka meyakini sebagaimana yang termuat dalam Q.S. *al-Mulk/67: 2* menjelaskan bahwa Allah yang menciptakan mati dan hidup untuk menguji setiap manusia siapa diantara mereka yang terbaik amalnya. Oleh sebab itu mereka berpedoman pada kalimat ini “yang terbaik amal” di antara mereka yakni orang yang mengamalkan al-Qur’an secara terus menerus meskipun itu surah-surah tertentu dalam al-Qur’an maka tidaklah masalah, hal ini sebagaimana yang Allah jelaskan dalam Q.S. *al-Baqarah/2: 2* yang menjelaskan bahwa Allah menurunkan al-Qur’an sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.

Selain itu sebagaimana dalam Q.S. *an-Nisâ’/4: 175* menjelaskan orang-orang yang berpegang teguh kepada agama Allah berupa Islam dan berpegang teguh pada al-Qur’an maka Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat dan karunia-Nya berupa balasan surga dan menunjukkan jalan yang lurus untuk menuju kepada Allah, di dalam ayat yang lain Q.S *al-Ahqaf/46: 30* juga dijelaskan sebagaimana masyarakat meyakini dengan mengamalkan al-Qur’an dan membenarkannya maka al-Qur’an akan membimbingnya kepada kebenaran dan jalan yang lurus.

Dari beberapa ungkapan tadi peneliti berpendapat bahwa masyarakat dalam mengamalkan al-Qur’an merujuk kepada adanya pemahaman terhadap teks al-Qur’an kemudian adanya sumber pendukung yakni adanya pengalaman rohani yang mereka rasakan ketika mengamalkan ayat-ayat tertentu, juga adanya pemahaman yang didorong oleh seorang guru yang memotivasi untuk dijadikan sebagai contoh dalam bertindak. Maka dari sini dapat dipahami bahwa

pengalaman ini muncul dari adanya realita dari teks kemudian adanya fenomena dari masyarakat yang berkeyakinan tentang al-Qur'an sebagai kitab suci yang dijamin kemurniannya menuntun kepada kebenaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis meneliti mereka dalam mengamalkan al-Qur'an membentuk kepribadian Qur'ani yakni perilaku yang sesuai tuntunan agama, yang penulis tuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul: **PENGAMALAN AL-QUR'AN DI MASYARAKAT TAMBAN RAYA BARU KECAMATAN MEKARSARI KABUPATEN BARITO KUALA (STUDI *LIVING QUR'AN*)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa dasar adanya aktivitas pengamalan al-Qur'an di masyarakat Tamban Raya Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala?
2. Bagaimana bentuk pengamalan al-Qur'an di masyarakat Tamban Raya Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui apa yang mendasari adanya aktivitas masyarakat Tamban Raya Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala dalam mengamalkan al-Qur'an.
- b. Mengetahui apa saja bentuk pengamalan al-Qur'an dan bagaimana praktik pengamalan al-Qur'an di masyarakat Tamban Raya Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

2. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa berguna, baik pada aspek teoritis maupun aspek signifikansi sosial.

- a. Aspek Teoritis, artinya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana aktivitas masyarakat Desa Tamban Raya Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala dalam mengamalkan al-Qur'an dan menjadi bahan masukan informasi bagi peneliti khususnya dan mahasiswa yang ingin memperdalam penelitian dalam hal yang sama.
- b. Aspek Sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang keberagaman masyarakat dalam bentuk pengamalan al-Qur'an dari aspek amaliyah di masyarakat sehingga menumbuhkan pemahaman serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya mendekati diri dan berpedoman pada al-Qur'an, jadi masyarakat bisa menjadikannya sebagai bahan renungan, perbandingan, dan penilaian karena al-Qur'an kitab petunjuk bagi umat Islam.

D. Definisi Istilah

Untuk mempermudah menghindari kesalahan dalam memahami maksud penelitian ini maka perlu diberikan penjelasan dengan batasan istilah sebagai berikut yaitu:

1. “Pengamalan” berasal dari kata amal yang berarti perbuatan atau pekerjaan yang diamalkan secara terus menerus.⁸ Jadi yang dimaksud di sini adalah proses, perbuatan dari masyarakat Tamban Raya Baru yang mengamalkan al-Qur’an dalam bentuk bacaan atau tradisi lisan yang dilaksanakan secara terus menerus di dalam keseharian mereka.
2. Kata “masyarakat” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁹ Sedangkan dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia kata “masyarakat” diartikan sebagai kumpulan orang-orang yang hidup dalam suatu tempat.¹⁰ Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kumpulan orang-orang yang berada di desa Tamban Raya Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.
3. *Studi Living Qur’an “Living”* berasal dari kosa kata bahasa Inggris yang berarti hidup.¹¹ Studi Living Qur’an adalah upaya untuk mengungkap fenomena (isi sebuah kejadian) yang berkaitan dengan al-Qur’an atau bisa disebut *Living Fenomenon of Qur’an* (fenomena yang berkaitan dengan

⁸WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1985), 33.

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 564.

¹⁰Indrawan WS., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media, t.th), 361.

¹¹John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta:Gramedia, 2005), 362.

al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat.¹² Jadi kajian Living Qur'an merupakan kajian atau penelitian ilmiah tentang fenomena al-Qur'an yang ada di tengah kalangan masyarakat atau kelompok. Living Qur'an juga salah satu bentuk perkembangan kajian tentang al-Qur'an. Wilayah kajiannya mencakup individual ataupun mencakup ranah sosial/umum. Model studi semacam ini mencoba mengkaji pemaknaan dan pengamalan, interaksi masyarakat dengan al-Qur'an di kalangan umat Muslim.

4. Kata "Fadhilat" berasal dari bahasa Arab yaitu فضل yang berarti mempunyai kelebihan/keutamaan.¹³ Jadi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah keutamaan-keutamaan jika kita mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
5. Kata "motivasi" diartikan dengan sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang atau kelompok yang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai sesuatu yang dikehendaki.¹⁴ Dengan demikian, motivasi yang timbul di suatu masyarakat yang menggunakan al-Qur'an sebagai amalan ibadah didorong oleh adanya dorongan dari diri seseorang atau dorongan dari luar dirinya.
6. Kata "manfaat" dalam bahasa arab diartikan dengan "نفع" yaitu memberi manfaat, berfaidah atau berguna,¹⁵ yaitu yang sudah menjadi anjuran dari

¹²Dadan Rusmana, dkk, *Tafsir Ayat-ayat Sosial Budaya* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 292.

¹³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 1061.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 756.

¹⁵ Abid Bisri, Munawwir A. Fatah, *Kamus Indonesia Arab Indonesia Al-Biski* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), 732.

dahulu sekarang hingga masa yang akan datang. Dengan demikian, manfaat yang diharapkan masyarakat desa Tamban Raya Baru dari bentuk praktik pengamalan al-Qur'an sebagai bentuk bacaan ibadah untuk mendapatkan keselamatan, perlindungan, dan berkah dari bacaan al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pengamatan dari beberapa penelitian terdahulu, maka penulis menemukan beberapa kajian yang dapat dijadikan sebagai rujukan dan perbandingan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 yang ditulis oleh Khairul Ulum (07213514), yang berjudul "*Pembacaan al Qur'an di Lingkungan Jawa Timur (Studi Masyarakat Grujugan Bondowoso)*". Dalam penelitian tersebut bahwa pelaksanaan pembacaan al-Qur'an dibagi menjadi dua moment, yaitu rutinan dan insidental. Model ritual rutinan pembacaan al-Qur'an ada tiga, yaitu: Pertama, khataman al-Qur'an, kemudian ditambah dengan bacaan zikir yang disusun oleh KH. Ahmad Siddiq (*Zikrul Gafilin*). Kedua, *Yâsîn*-an, dan yang ketiga, Tahlilan. Adapun yang kategori yang insidental, yaitu rangkaian pelaksanaannya menyesuaikan dengan permintaan pemilik hajat. Makna pelaksanaan pembacaan al-Qur'an meliputi sebagai bacaan yang mulia, sebagai obat hati, dan sebagai sarana perlindungan dari bahaya siksa di hari akhir. Adapun tiga makna tersebut tidak mesti berjalan secara bersama, dan terkadang mempunyai makna

bersamaan sekaligus, pembacaan al-Qur'an tersebut mempunyai tiga tujuan yaitu: Spiritual, Ekonomi, dan Sosial.¹⁶

2. Tesis yang ditulis oleh Moch Fatchurrohman Saekoni, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (2016) yang berjudul "*Pengaruh Tingkat Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an terhadap Perilaku Sosial di Sekolah Dasar Islam Baitussalam Toyamas Kabupaten Banyuwangi*". Tesis ini berisi mengenai kecintaan siswa SD Islam Baitussalam pada al-Qur'an melalui program Tahfizh al-Qur'an. Sedangkan perilaku sosial siswa secara keseluruhan menunjukkan perilaku yang positif, baik terhadap teman dan guru di sekolah.
3. Skripsi yang ditulis oleh Moh Ali Wasik, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2005) yang berjudul "*Fenomena Pembacaan Al-Quran dalam Masyarakat (Studi Fenomenologis atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung, Kelurahan Segoroyoso, Pleret, Bantul)*".¹⁷ Dalam skripsi tersebut membahas tentang respons masyarakat Srumbung terhadap perintah membaca al-Qur'an dan mengetahui model-model bacaan al-Qur'an dan bagian mana saja dalam al-Qur'an yang sering dibaca. Penelitian ini terkait dengan model *living Qur'an* yang berupa pembacaan bagian ayat atau surat tertentu dari al-Qur'an.

¹⁶ Khairul Ulum, *Pembacaan al-Qur'an di Lingkungan Jawa Timur (Studi Masyarakat Grujagan Bondowoso)*", Tesis Pascasarjana, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

¹⁷Moh. Ali Wasik, "*Fenomena Pembacaan al-Quran Dalam Masyarakat, (Studi Fenomenologis atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung, Kelurahan Segoroyoso, Pleret, Bantul)*", Yogyakarta: Skripsi, 2005.

Beberapa penelitian terdahulu tadi sama-sama meneliti tentang kajian living Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Bedanya pada penelitian ini membahas secara khusus bagaimana aktivitas masyarakat Desa Tamban Raya Baru Kecamatan Mekarsari kabupaten Barito Kuala dalam memperlakukan al-Qur'an dan apa saja bentuk amaliyah mereka dalam mengamalkannya.

Berbeda dengan kajian terdahulu, maka skripsi ini mengungkap sisi lain yang belum diungkap oleh beberapa kajian tersebut di atas, khususnya penelitian ini adalah mengenai amaliyah apa saja yang ada di dalam masyarakat Desa Tamban Raya Baru dan mengumpulkan surah dan ayat al-Qur'an apa saja yang diamalkan di kalangan masyarakat Desa Tamban Raya Baru, baik pengamalan mengamalkan yang mendorong motivasi dan tujuan serta adanya fadhilat terhadap surah dan ayat al-Qur'an yang mereka amalkan, penulis meneliti tentang *Pengamalan Al-Qur'an di Masyarakat Tamban Raya Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala* dengan menggunakan kajian *Living Qur'an*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu meneliti secara langsung ke lapangan guna memperoleh data yang diperlukan mengenai sumber-sumber penelitian yang berada di lokasi.¹⁸ Penelitian ini berbentuk studi *Living Qur'an*, studi *Living Qur'an* yaitu kajian yang bertolak dari peristiwa sosial agama terkait dengan kehadiran

¹⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), 199.

al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas Muslim tertentu. Dari sana pula muncul respons sosial (realitas) komunitas Muslim untuk membuat hidup dan menghidupkan al-Qur'an melalui interaksi serta pengalaman yang berkesinambungan.¹⁹ M. Mansyur berpendapat bahwa *Living Qur'an* bermula dari fenomena *Qur'an in everyday life*, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang *real* dipahami dan dialami masyarakat Muslim yang memfokuskan objek kajiannya berupa fenomena lapangan yang dijumpai pada komunitas Muslim tertentu.²⁰

Selain itu arti pentingnya kajian *living Qur'an* memberikan paradigma baru bagi perkembangan kajian al-Qur'an kontemporer, sehingga kajian al-Qur'an tidak hanya terfokus pada kajian teks. Pada wilayah kajian *living Qur'an* ini tafsir akan lebih banyak mengapresiasi respons dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an sehingga tafsir tidak lagi bersifat elitis, melainkan emansipatoris yang mengajak partisipasi masyarakat. Pendekatan fenomenologi dan analisis ilmu-ilmu sosial-humaniora sangat penting dalam hal ini.²¹

Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²² Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu

¹⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 106.

²⁰ M. Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, 5.

²¹ M. Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, 70.

²² Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 181.

melakukan analisis hanya sampai pada tahap deskripsi. Mengalisis dan menyajikan fakta secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dan faktual, sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.²³

2. Lokasi Penelitian

Fokus lokasi penelitian ini bertempat di desa Tamban Raya Baru yang merupakan salahsatu dari Sembilan desa²⁴ yang terletak di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Desa Tamban Raya Baru memiliki panjang 3,5 kilometer yang terdiri dari beberapa bagian wilayah yang dibatasi oleh sungai kecil disebut dengan handil, yaitu Handil Pinang, Handil Jampalus, Handil Bidan, Handil Amuntai Satu, Handil Amuntai Dua, dan Handil Sampurna.

Maka peneliti dalam penelitian ini mengambil sampel lokasi pada tempat tersebut, karena tempat tersebut merupakan sebuah desa yang letaknya tidak begitu jauh dari kota yang masyarakatnya merupakan masyarakat yang agamis hal ini dapat diketahui dari adanya motivasi masyarakat dalam mengamalkan agama seperti adanya kegiatan *Yâsîn*-an, Burdahan, Tahlilan dan pembacaan *Manaqib* bulanan yang mereka selenggarakan dan juga diantaranya menjadikan al-Qur'an sebagai

²³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 6.

²⁴ Kecamatan Mekarsari terdiri dari sembilan desa, yaitu: Desa Indah Sari, Jelapat II, Karang Mekar, Mekarsari, Tamban Raya, Tamban Raya Baru, Tinggiran Baru, Tinggiran Barat, dan Tinggiran Tengah.

petunjuk dan amalandalam kehidupan seperti adanya pendidikan di kalangan masyarakat yang bertujuan membangun generasi Qur'ani.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Tamban Raya Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Sedangkan sampel yang akan diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan mengambil beberapa pendapat warga dari beberapa kelompok *Yâsîn*-an ibu-ibu dan para guru ngaji yang ada di Tamban Raya Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

3. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua data yakni:

a. Data Pokok (Primer)

Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari.²⁵ maka dalam penelitian ini data primernya adalah mengenai sikap masyarakat Desa Tamban Raya Baru dalam mengamalkan surah-surah tertentu seperti Q.S. *Yâsîn*, Q.S. *Wâqi'ah*, Q.S. *al-Mulk*, Q.S. *al-Ikhlâs*, Q.S. *al-Falaq*, Q.S. *an-Nâs* dan bagaimana Bentuk-bentuk pengamalan al-Qur'an di masyarakat Tamban Raya Baru kecamatan Mekarsari kabupaten Barito Kuala.

²⁵ Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

b. Data Pelengkap atau Pendukung (Sekunder)

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.²⁶ Maka data pelengkapnyanya terkait sumber tertulis dari hasil penelitian, dokumentasi, profil desa, kegiatan keagamaan Desa Tamban Raya Baru kecamatan Mekarsari, yang menginformasikan tentang gambaran lokasi penelitian.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Responden, yaitu beberapa anggota masyarakat meliputi tokoh agama seperti Ustadz, Kiai, juga masyarakat umum yang peneliti jadikan sebagai objek penelitian di Desa Tamban Raya Baru Kecamatan Mekarsari kabupaten Barito Kuala.
- b) Informan, yaitu instansi terkait seperti kantor kecamatan aparatur desa, dan orang-orang yang memberikan informasi tentang kondisi wilayah yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi berarti melihat dengan perhatian secara langsung. Kegiatan mengamati dan mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial

²⁶ Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan²⁷ dan non partisipan.²⁸

Observasi partisipan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berlokasi di Tamban Raya Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Selain untuk memperoleh informasi tentang apa saja dasar adanya amaliyah yang dilakukan oleh masyarakat Tamban Raya Baru dalam mengamalkan al-Qur'an tetapi penulis juga meneliti bagaimana bentuk pengamalan al-Qur'an di masyarakat Tamban Raya Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab²⁹ secara lisan kepada subjek yang diwawancarai.³⁰ Dalam penelitian ini jenis wawancara yang penulis gunakan ialah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu.³¹Peneliti

²⁷ Adapun yang dimaksud observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan dan aktivitas masyarakat yang diamati. Sedangkan non partisipan, peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang yang diamatinya. Di sini peneliti bertindak sebagai pengamat independen dan menjaga jarak dengan objek pengamatannya.

²⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 72.

²⁹ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 234.

³⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 67.

³¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 68.

mewawancarai tokoh agama dan beberapa anggota masyarakat yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini.

c. Teknik Dokumenter

Teknik dokumenter atau disebut juga dengan teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis³² maupun dokumen terekam^{33,34}.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, ini proses pengolahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan pencatatan terhadap semua data yang terkumpul yang dianggap relevan dengan penelitian
- 2) Mereduksi data sehingga tidak ada data yang tumpang tindih
- 3) Mengelompokkan data berdasarkan tema
- 4) Mengidentifikasi data dengan cara mengecek ulang kelengkapan transkrip wawancara dan catatan lapangan
- 5) Menggunakan data yang benar-benar valid dan relevan.³⁵

b. Analisis Data

³²Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya.

³³Dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, microfilm, foto, dan sebagainya.

³⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 76-77.

³⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 82.

Analisis data ialah proses pengelompokkan, kategorisasi maupun menghubungkan antara data-data yang sudah terkumpul. Untuk menganalisis data penulis terlebih dahulu akan melakukan penataan terhadap data yang sudah terkumpul baik dari hasil observasi maupun wawancara dengan cara mengkategorisasikan data-data tersebut dengan memilih data-data yang berhubungan dengan penelitian, barulah kemudian penulis mencari persamaan maupun perbedaan antara data-data yang telah terkumpul kemudian mencari hubungan antar data hingga akhirnya data tersebut bisa disajikan.³⁶ Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.³⁷

G. Sistematika Penulisan

³⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 83.

³⁷ Azwar, *Metode Penelitian*, 126.

Sistematika pembahasan ini dimaksud untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan di dalamnya. Skripsi ini tersusun atas empat bab, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama yaitu Pendahuluan. Sistematika penulisan di dalam penelitian dimulai dengan: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Istilah, Tujuan Penelitian dan Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua berisi Landasan Teori meliputi Fungsi dan Peran Al-Qur'an, dan Fadhilat Mengamalkan Al-Qur'an sebagai Bacaan Rutin.

Bab ketiga berisi tentang Laporan Penelitian meliputi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Kondisi Masyarakat Tamban Raya Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, Masyarakat Tamban Raya Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala dalam Mengamalkan Al-Qur'an meliputi: Sejarah, Motivasi, dan Bentuk Prosesi Pengamalan Al-Qur'an di Masyarakat Tamban Raya Baru.

Bab keempat, Penutup. Bab ini menyajikan kesimpulan yang berisi tentang penegasan temuan masalah yang diteliti serta saran-saran yang diperlukan dalam menunjang kesempurnaan penelitian ini.